

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Monique Henink penelitian kualitatif adalah sebuah pendekatan yang mengizinkan peneliti untuk mengamati pengalaman secara mendetail, dengan menggunakan metode yang spesifik seperti *focus group discussion* (FGD), wawancara mendalam, pengamatan, metode virtual, analisis isi, dan biografi.⁵³ Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan yang benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dari situasi yang alamiah. Hal penting dari penelitian kualitatif yaitu makna dibalik fenomena, kejadian, atau gejala social yang bisa dijadikan pelajaran berharga terhadap teori, kebijakan, dan masalah social atau tindakan.⁵⁴

Penelitian ini berjudul “Strategi Komunikasi Tokoh Agama dalam Upaya Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri“. Pendekatan yang digunakan peneliti adalah

⁵³ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, Pertama (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), 36.

⁵⁴ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ketiga (Bandung: Alfabeta, CV, 2011), 22-25.

fenomenologi. Pendekatan ini dianggap relevan karena untuk melakukan pemahaman respon mengenai keberadaan individu dalam masyarakat, dan pengalaman yang dipahami dalam menjalankan interaksi dengan sesamanya.⁵⁵ Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh data yang tepat atas objek yang diteliti. Sehingga peneliti harus berada langsung di lapangan untuk menggali data mengenai strategi komunikasi tokoh agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi, dan dokumentasi untuk mengeksplorasi data penelitian yang diperoleh dari informan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan, sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh orang lain.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri. Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian terkait dengan keberagaman agama yang dianut oleh masyarakatnya. Lokasi tersebut dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di Desa Sekaran terdapat beberapa agama yang berbeda yang dianut oleh penduduknya. Masyarakat di Desa Sekaran menganut empat agama, yaitu Islam, Hindu, Kristen GKJW dan Kristen Katolik. Selain itu, terdapat hal yang

⁵⁵ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Pertama (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 50.

menarik dari Desa Sekaran yaitu pada tahun 2021 memperoleh penghargaan dari Provinsi Jawa Timur sebagai Desa Sadar Kerukunan Umat Beragama dan diakui oleh FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama).

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama dalam sebuah penelitian, sumber ini mengacu pada fakta-fakta di lapangan yang didapat melalui wawancara mendalam kepada informan dilanjutkan dengan observasi. Adapun sumber data primer pada penelitian ini yaitu hasil wawancara kepada tokoh agama Islam, Kristen, dan Hindu di Desa Sekaran Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri, dan observasi berupa foto-foto saat di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh peneliti secara tidak langsung. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu hasil dokumentasi data-data di Desa Sekaran, buku, jurnal, maupun arsip lain yang berhubungan dengan Desa Sekaran.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada tiga atau triangulasi, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut penjelasan dari teknik triangulasi tersebut :⁵⁶

⁵⁶ Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 104-149.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti pengamatan atau peninjauan secara cermat. Menurut Bungin, observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Secara umum, observasi adalah pengamatan terhadap objek yang diteliti baik secara langsung, dengan terjun ke lapangan maupun tidak langsung melalui bantuan media, guna memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap subjek penelitian di lapangan. Peneliti juga menggunakan handphone sebagai alat bantu berupa perekam suara untuk merekam pembicaraan peneliti dengan subjek penelitian. Selain itu, observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipan untuk mendapatkan informan yang membantu proses pencarian data yang valid di lapangan.

2. Wawancara

Menurut Sudjana, wawancara adalah proses mengumpulkan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya. Secara umum, wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan tanya jawab. Wawancara di dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan. Wawancara mendalam adalah suatu

proses tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan jelas dari pihak yang berperan sebagai informan yaitu para tokoh agama untuk dimintai penjelasan terkait strategi komunikasi yang dilakukan. Proses wawancara yang dilakukan peneliti dilakukan secara langsung atau *face to face*, dan peneliti juga menggunakan media pendukung berupa perekam suara untuk merekam hasil wawancara. Berikut informan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tabel.

Tabel 3. 1 : Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan	Pertimbangan
1.	Muhaimin	Tokoh Agama Islam NU	Bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam sesuai pedoman ke-NUan.
2.	Sumito	Tokoh Agama Islam LDII	Bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman mengenai ajaran Islam sesuai pedoman ke-LDIIan.
3.	Adriyanus Fatra	Tokoh Agama Katolik	Bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman mengenai ajaran sesuai pedoman Katolik.
4.	Arivia Novia Susanti	Tokoh Agama Kristen GKJW	Bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman mengenai ajaran sesuai pedoman Gereja Kristen Jawi Wetan.
5.	Muji Armunis	Tokoh Agama Hindu	Bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman mengenai ajaran sesuai pedoman Hindu.

Tabel 3. 2: Informan Pendukung

No.	Nama	Jabatan	Pertimbangan
-----	------	---------	--------------

1.	Purdiman	Kepala Desa Sekaran	Bertanggung jawab membuat peraturan, kebijakan demi terciptanya kerukunan masyarakat Desa Sekaran.
2.	Dwi Rahmawati	Sekretaris Desa Sekaran	Bertanggung jawab terhadap urusan administrasi pemerintahan Desa Sekaran.
3.	Yohanes Agus Dwi Pramono	Tokoh Agama Katolik	Bertanggung jawab dalam memberikan pemahaman mengenai ajaran sesuai pedoman Kristen Katolik.
4.	Tri Anis Subagyo	Ketua Desa Sadar Kerukunan	Bertanggung jawab dalam menjaga kerukunan antar umat di Desa Sekaran.
5.	Katiman	Tokoh Katolik	Bertanggung jawab dalam menjalankan kerukunan antarumat beragama.

3. Dokumentasi

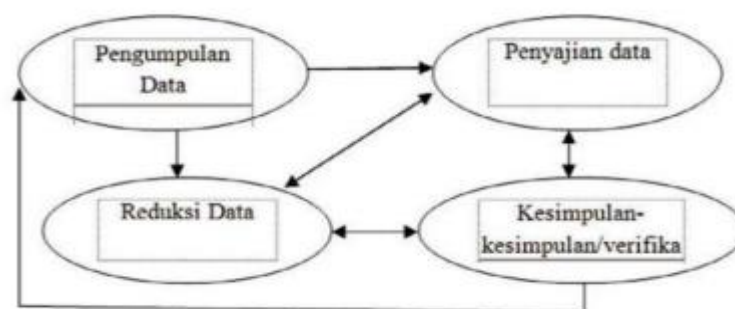
Dokumentasi berasal dari bahasa Latin yaitu *docere*, yang berarti mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut *document* atau sesuatu yang tertulis, dicetak untuk digunakan sebagai suatu catatan atau bukti. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah lampau, dimana bisa berbentuk gambar, tulisan, maupun karya bersejarah dari seseorang. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya menggunakan wawancara maupun observasi, tetapi menggunakan dokumentasi dikarenakan metode ini dapat memberikan gambaran umum mengenai topik yang akan diteliti, sehingga hasil observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.

F. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian, peneliti sudah memperoleh data dari hasil wawancara, foto, gambar, hingga catatan lapangan. Maka, data-data tersebut

harus dikelompokkan dan dikelola melalui proses analisis data untuk menemukan tema yang dapat diangkat dan bermakna. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan menggunakan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁷

Gambar 3. 1 Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman



(Sumber : Harahap, 2020)

1. Reduksi Data

Analisis ini berupa merangkum data, memilih hal-hal yang penting, dan dicari pola beserta temanya. Tahapan-tahapan dalam reduksi data yaitu membuat ringkasan, memfokuskan data dengan bidang, pengkodean, membuat kelompok-kelompok sesuai masalah yang diteliti, dan menulis catatan. Catatan yang dimaksud berkenaan dengan data atau gejala tertentu. Reduksi data dalam penelitian ini fokus pada temuan-temuan peneliti di lapangan. Peneliti juga memilah temuan dan menganalisa data berupa strategi komunikasi tokoh agama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di Desa Sekaran. Data yang sudah direduksi

⁵⁷ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, Pertama (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020), 87-88.

dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan langkah-langkah berupa mengatur data, seperti mengelompokkan data yang satu dengan yang lain sehingga seluruh data yang dianalisis benar dilibatkan dalam satu-kesatuan karena pada penelitian ini data biasanya beraneka ragam. Dalam tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi, peneliti menggambarkan hasil temuan data yang berkaitan dalam bentuk uraian kalimat, bagan, maupun hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan tertata.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dapat dikatakan meyakinkan apabila didukung oleh data yang valid, akurat, dan faktual ketika peneliti kembali ke lapangan untuk memperoleh data. Pada tahap ini, peneliti membuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang dilakukan dengan melakukan verifikasi terhadap data yang sudah diperoleh. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab rumusan masalah yang diuraikan oleh peneliti, namun ada kemungkinan juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah peneliti terjun ke lapangan.

Dalam penelitian ini, kesimpulan yang diperoleh dari tahap reduksi dan penyajian data yang sudah ditemukan bukti valid terkait strategi komunikasi tokoh agama melalui hasil wawancara bersama para informan,

maka kemudian peneliti dapat menyimpulkan dan memberikan solusi terkait penelitian. Data yang diperoleh disajikan menggunakan bahasa yang tegas untuk menghindari bias.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian kualitatif, data dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang ditemukan peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Maka dilakukan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data untuk membuktikan kebenaran hasil penelitian tersebut dapat dipercaya, diantaranya yaitu melalui uji kredibilitas. Beberapa langkah yang digunakan untuk membangun kredibilitas sebuah penelitian menurut Krefting, yaitu :⁵⁸

1. Perpanjangan Penelitian

Langkah ini digunakan peneliti untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Perpanjangan waktu penelitian di lapangan akan meningkatkan kepercayaan responden dan memberikan pemahaman yang lebih besar mengenai apa yang diteliti sehingga tidak ada informasi yang ditutupi.

2. Time Sampling

Pemilihan sampel dengan waktu yang tepat dalam penelitian dan disesuaikan dengan kriteria kasus yang diteliti sehingga hasil penggambaran fenomena kejadian menjadi maksimal.

3. Triangulasi

⁵⁸ Gatot Haryono, 138-140.

Upaya pengecekan data yang diperoleh dalam penelitian untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang atau sumber yang berbeda, sehingga data yang diperoleh lebih terpercaya. Triangulasi juga dilakukan dengan cara mengecek data hasil wawancara yang sudah diperoleh peneliti kemudian dipadukan dengan data hasil observasi dan dokumentasi melalui proses memadukan dan membandingkan dari kedua teknik pengumpulan data, dengan begitu peneliti akan semakin meyakini kevalidan data yang sudah ditemukan.

4. Pembahasan Sejawat

Pada tahap ini, peneliti membahas proses penelitiannya dengan rekan yang melakukan penelitian kualitatif atau memiliki pengalaman penelitian kualitatif.

5. Analisis Kasus Negatif

Analisis ini digunakan peneliti untuk mencari data yang tidak sesuai atau bertentangan dengan data yang diperoleh. Apabila tidak ada data yang berbeda, maka artinya data yang ditemukan dapat dipercaya.

6. Member Checking

Member check adalah upaya penelitian untuk melakukan pengecekan data dengan partisipan untuk menjaga keakuratan temuannya. Hal ini dilakukan dengan menguji semua data dan memastikan kembali kepada informan, supaya tidak ada masalah internal sehingga penelitian dapat dikatakan valid apabila temuan data sudah disepakati oleh informan.

7. Kecukupan Referensi

Peneliti menggunakan referensi pendukung untuk memperlihatkan data yang ditemukan. Seperti data hasil wawancara didukung dengan rekaman, dan data mengenai hubungan masyarakat dibantu menggunakan foto-foto.